

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi KPK dan FPB Melalui Media Papan Musi di SDN 1 Birem Rayeuk

Farah Qamita^{}, Nina Rahayu*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 01 Agustus 2023
Revisi Akhir: 20 Februari 2024
Diterbitkan Online: 20 April 2024

KATA KUNCI

Hasil Belajar
Siswa
Media

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: farahqanita74@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini menggunakan media papan musi untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V sekolah dasar, khususnya dalam materi KPK dan FPB. Lima anak didik berpartisipasi dalam penelitian ini. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar anak didik antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 350 anak mencapai hasil belajar dengan rata-rata skor 70, daya serap 70%, dan tingkat ketuntasan belajar 80%. Pada siklus II, 390 anak mencapai hasil belajar dengan rata-rata skor 78, daya serap 78%, dan tingkat ketuntasan belajar 100%. Terjadi peningkatan 8% dalam rata-rata daya serap dan 20% dalam tingkat ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II. Dalam kesimpulannya, penggunaan media papan musi dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V mampu meningkatkan hasil belajar anak didik.

PENDAHULUAN

Matematika ialah materi yang dibimbing di tingkat pendidikan yang berbeda. Guna memperbaiki keterampilan berpikir, diperlukan pemahaman yang kuat dalam matematika. Karena itu, sangatlah penting bagi anak didik untuk mengambil materi matematika sejak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah agar mereka mampu meluaskan kemahiran berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kerjasama. Dalam proses pembelajaran matematika, tidak selalu untuk menghafaz rumus, tetapi juga mengerti konsep-konsepnya, baik yang mudah maupun yang rumit. Matematika melibatkan konsep-konsep abstrak dengan penalaran deduktif (Muqtafia, Kurniawati, & Amanda, 2022).

Pentingnya belajar matematika di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada pengajaran keterampilan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga melibatkan pengembangan kemahiran anak didik dalam mengatasi bernagai masalah. Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari anak didik. Belajar matematika bertujuan agar anak didik dapat mengaplikasikan keterampilan matematika yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Hal ini ialah salah satu tujuan utama pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (Veny Maolaa Firdaus & Lisa Virdinarti Putra, 2022).

Pembelajaran yang tradisional dengan menggunakan metode ceramah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media, teknik, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif maka akan mewariskan rangsangan kepada anak didik. Penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan yang inovatif dan menggunakan berbagai metode yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak didik. Dengan melibatkan anak didik secara aktif dan memberikan stimulus yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan akademik dan pribadi anak didik (Rauf et al., 2021). Media ialah salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan dalam pengembangan sistem belajar yang berhasil. Dalam kenyataannya, penggunaan media dengan cara yang sesuai dapat mengintegrasikan belajar dengan kegiatan bermain bagi anak didik.

Rusby Zulkifli menjelaskan bahwa media adalah sarana untuk mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam konteks pembelajaran, media biasanya mengacu pada alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal. (Hutuji & Nadjamuddin, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bersangkutan pada tingkat kesiapan dan kecanggihan alat yang digunakan oleh pendidik, juga diadaptasikan dengan materi yang diajarkan. Perlu bagi pendidik untuk memakai media belajar yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan mempertimbangkan ketersediaan alat yang ada. Media pembelajaran tidak selalu harus mahal, karena ada banyak media yang murah namun tetap efektif. Harga tidak selalu menjadi faktor penentu dalam efektivitas penggunaan media. Terkadang, media sederhana seperti gambar, poster, atau alat tulis dapat digunakan dengan baik untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman anak didik (Rohani, 2019).

Mengajar materi KPK dan FPB dalam matematika hingga saat ini, masih menjadi tantangan bagi para guru dan tidak mudah bagi mereka untuk mempelajarinya. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik tidak jauh dari kemahiran dan bakat mereka dalam memahami pelajaran matematika, kesiapan fasilitas yang ada, serta metode pengajaran yang mereka gunakan. Kembali ke atas banyak anak didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Begitu pelajaran matematika dimulai, terlihat anak didik menjadi cemas dan menguasai matematika. Keadaan ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam matematika, anak didik harus bekerja dengan angka atau simbol secara besar-besaran, yang bisa terasa membosankan terutama jika cara penyampaian materi itu monoton dan tidak beraneka ragam. Selain itu, pola pembelajaran yang terlalu formal membuat anak-anak menjadi tegang dan pada akhirnya merasa jenuh. Khawatirnya yang dialami peserta didik dalam belajar matematika dapat mempengaruhi prosedur pembelajaran dan menghasilkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan atau rendah.

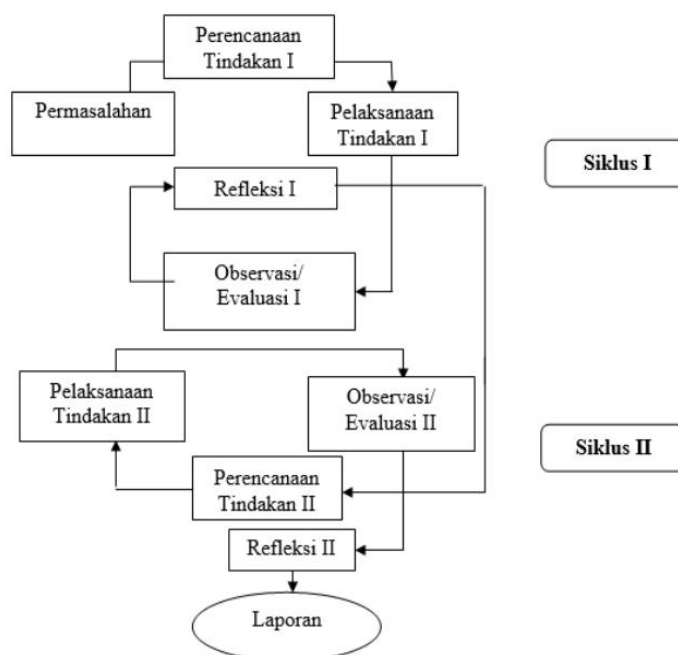
Berdasarkan hasil Pretest mata pelajaran matematika, rata-rata hasil belajar anak didik 59, dengan tingkat penyerapan sebesar 59% dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40% (2 anak didik tuntas), sementara 60% anak didik tidak tuntas (3 anak didik tidak tuntas). Untuk memenuhi kriteria kelulusan, anak didik harus mencapai hasil belajar minimal 65, dan kelas dianggap lulus jika 85% anak didik memperoleh nilai setidaknya 65. Rendahnya hasil belajar ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat matematika menjadi subjek yang menarik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan yang membuat anak didik senang dan tertarik dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan aktivitas yang dapat menghasilkan ketertarikan dan kegembiraan dalam belajar matematika bagi anak didik. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi pencapaian anak didik. Salah satu strategi terbaik untuk mencapai hal ini ialah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar matematika anak didik. Adapun penelitian ini memiliki manfaat yang penting. (1) Bagi para guru, yaitu memberikan pengalaman baru dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan harapan, hal ini dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar para peserta didik. (2) Bagi anak didik, penelitian ini akan mendorong minat belajar mereka, sehingga mereka mempunyai ambisi yang tinggi dalam proses belajar, dan pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna bagi mereka. (3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dikenakan sebagai penilaian terhadap performa pendidik. Penelitian ini akan membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru memiliki dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar anak didik, sehingga dapat dikenakan sebagai basis dalam mengevaluasi performa pendidik tersebut.

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan Kemmis dan Mc. Targgat yang menjejaki pola siklus spiral, di mana setiap siklus bersambung ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 1 Birem Rayeuk, yang terletak di Jalan Alue Teh, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Juni. Subjek penelitian terdiri dari lima anak didik kelas V SD Negeri 1 Birem Rayeuk, dengan empat anak didik laki-laki dan satu anak didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran dan menghadapi problem pembelajaran, maka mampu

meningkatkan hasil belajar anak didik. Peneliti memilih desain penelitian tindakan kelas yang mengikuti konsep Kemmis dan Mc Taggart, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Berkas dikumpulkan untuk mengimplementasikan metode pengujian. Pengujian digunakan untuk mengumpulkan data nilai anak didik guna menilai hasil belajar setelah menggunakan papan musik multifungsi. Pengujian yang digunakan adalah pengujian pilihan ganda dengan 20 soal dan tiga pilihan. Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, dan bakat seseorang atau kelompok. Pengujian digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan anak didik dalam memahami matematika. Gerakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis McTaggart terdiri dari tiga bagian, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (doing and observation) dan refleksi (rethinking) (Machali, 2022). Teknik pengujian dilaksanakan dua kali, yaitu pengujian akhir siklus I setelah tiga pertemuan tindakan dilakukan, dan pengujian akhir siklus II setelah tiga pertemuan tindakan dilakukan (Prihantoro, 2019). Kemudian, hasil rata-rata siklus II direduksi menjadi hasil rata-rata siklus I. Pengujian dikerjakan dalam bentuk ulangan harian (post-test) untuk menghitung keefektifan hasil belajar anak didik di kelas matematika. Tujuannya untuk mengetahui apakah kemahiran matematika anak didik pada materi KPK dan FPB meningkat setelah di beri tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar anak didik dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran. Dalam analisis deskriptif ini, dilakukan pencarian nilai rata-rata anak didik, tingkat penyerapan, dan tingkat ketuntasan belajar anak didik. Penelitian ini menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diatur untuk mata pelajaran Matematika di SDN 1 Birem Rayeuk sebesar 65. Selanjutnya, tingkat penyerapan anak didik ditetapkan sebesar 65%, dan kelas dianggap telah tuntas jika tingkat ketuntasan belajar anak didik mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan media papan musi dalam pembelajaran matematika kepada anak didik kelas V SDN 1 Birem Rayeuk, semester II tahun ajaran 2022/2023, data tersebut disajikan dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 59 menjadi 70 pada siklus I, dan kembali menjadi 78 pada siklus II. Selain itu, tingkat penyerapan siswa juga meningkat dari 59% pada tahap pra siklus menjadi 70% pada siklus I dan kembali menjadi 78% pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan pendidikan 40% bahkan pada tahap pra siklus meningkat menjadi 80% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika pada Materi KPK dan FPB

Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan S I ke S II
Total	295	350	390	40
Rerata	59	70	78	8
penyerapan	59%	70%	78%	8%
Nilai tuntas	40%	80%	100%	20%

Tahap awal siklus pembelajaran, hasil belajar anak didik menunjukkan bahwa rerata prestasi belajar adalah 59. Selain itu, tingkat penyerapan anak didik sebesar 59% dan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 40%. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika bagi anak didik. Hasil belajar yang rendah ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Guru mengalami kendala dalam mengajar matematika dan juga kesulitan dalam memahami materi matematika, (2) Kesulitan yang dihadapi guru tidak hanya terkait dengan kemampuan guru dalam memahami materi matematika, tetapi juga terkait dengan ketersediaan fasilitas serta cara ngajar yang diambil oleh pendidik. Dan juga, karakteristik matematika itu sendiri juga menjadi faktor yang mempengaruhi, (3) Setengah besar anak didik beranggapan matematika itu pelajaran yang sukar. Saat pembelajaran matematika berlangsung, seringkali anak didik terlihat khawatir dan kurang ambisi untuk belajar matematika.

Siklus pertama, terdapat perbaikan dalam hasil belajar anak didik dibandingkan dengan prasiklus. Rerata prestasi belajar naik pangkat menjadi 70, dengan pangkat daya serap 70% dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80%. Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, anak didik sedari dinamis dalam melakukan latihan yang diberikan oleh peneliti di kegiatan pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan penuh semangat. Selain itu, anak didik juga terlihat aktif mencari jawaban untuk menyelesaikan problem yang diberi oleh peneliti melalui latihan-latihan. Aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan mencapai ketuntasan.

Terdapat sejumlah kekurangan dalam pengaktualan pembelajaran pada siklus I. Pertama, sejumlah anak didik masih cenderung diam dan pasif dalam kelas. Kedua, anak didik belum terbiasa dengan penggunaan media tabel sebagai alat bantu pembelajaran. Ketiga, anak didik masih menyandarkan kawan yang lebih mahir untuk menjawab persoalan.

Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rerata prestasi belajar naik pangkat jadi 80, dengan tingkat penyerapan mencapai 80% dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil belajar ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, hasil belajar ini juga memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan di penelitian ini.

Pemangkatan hasil belajar, dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor. Pertama, perkembangan pembelajaran anak didik berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kedua, anak didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Ketiga, terdapat peningkatan pada proses pembelajaran di siklus kedua, yang diketahui dengan peningkatan kadar anak didik yang memperoleh tingkat ketuntasan. Peningkatan hasil belajar anak didik ini juga dapat dikaitkan dengan penggunaan media papan musisi (multifungsi) sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan media papan musisi (multifungsi) memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kecepatan dan ketepatan reaksi anak didik, membentuk kebiasaan dalam melakukan gerakan-gerakan kompleks secara otomatis, dan melatih anak didik untuk memiliki ketangkasan yang lebih besar dari apa yang telah ditelaah. Penggunaan media tabel juga mendorong anak didik untuk memahami dan mencapai hasil belajar yang maksimal, bukan hanya sekadar belajar saja.

Papan musisi (multifungsi) ialah salah satu jenis papan yang umumnya digunakan sebagai perangkat bantuan dalam pembelajaran matematika di berbagai daerah. Fungsinya meliputi membantu menentukan faktor persekutuan terbesar, mengidentifikasi kelipatan terkecil dari suatu angka, serta digunakan untuk operasi penjumlahan dan pengurangan (Siregar, 2023).

Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan papan musisi (multifungsi) sebagai perangkat ajaran yang dapat menolong anak didik yang menjalani kesukaran dalam tugas matematika, khususnya dalam konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) (Nurhasanah, 2022). Papan musisi (multifungsi) dapat dimodifikasi dengan nomor-nomor yang disesuaikan untuk mencerminkan pertanyaan atau permasalahan yang sedang dibahas. Dengan menggunakan papan musisi (multifungsi) ini,

guru dapat membantu meredakan kesukaran yang dihadapi oleh anak didik dalam menyelesaikan soal matematika mereka (Pertiwi, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dipetik dari hasil dan pembahasan penelitian ini ialah bahwasanya penggunaan media papan musisi (multifungsi) memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada anak didik kelas V SDN 1 Birem Rayeuk, semester II tahun ajaran 2022/2023. Fakta ini dibuktikan dengan peningkatan kecepatan belajar matematika dari 59 pada tahap pertama menjadi 70 pada siklus pertama dan kembali menjadi 78 pada siklus kedua. Selain itu, tingkat pendidikan anak juga meningkat, dari 59% pada tahap pra siklus menjadi 70% pada siklus I, dan kembali menjadi 78% pada siklus II. Derajat ketuntasan belajar juga penting, dari 40% sebelum siklus menjadi 80% pada siklus I, dan kurva belajar meningkat menjadi 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutuji, M., & Nadjamuddin, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Oleh : PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Abstrak Kata Kunci : Media Video Pembelajaran , Matematika ,. 2(1), 43–57.*
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru ? 1(2).*
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., & Amanda, F. M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT, 1, 4–8.*
- Nurhasanah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Papan Musisi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Telaah, 7(1), 61–65.*
- Pertiwi, E. Z. (2022). *Pengaruh Model Two Stay Two Stray menggunakan Media Papan Musisi Terhadap Kreativitas Siswa pada Materi KPK dan FPB Kelas v SDN 050659 Stabat.*
- Prihantoro, A. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin, 9, 49–60.*
- Rauf, R., Manahung, M. R., Saleh, Y. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., ... Gorontalo, A. (2021). *Pengaruh Media Dakota Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika FPB Dan KPK Oleh : Kata Kunci : Media Dakota , Hasil Belajar , Pembelajaran Matematika , FPB dan KPK Keywords : Dakota Media , Learning Outcomes , Mathematics Learning , FPB a. 2(2), 139–151.*
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran.
- Siregar, L. F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK Dan FPB di Kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas. *Penelitian Pendidikan MIPA, 7, 191–198.*
- Veny Maolaa Firdaus, & Lisa Virdinarti Putra. (2022). Pengaruh Model Realistic Mathemac Education Berbantuan Congklak Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Kpk Dan Fpb Sd Negeri 4 Purbowangi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris, 2(2), 65–73.* <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i2.301>